

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan mengenai pola pemanfaatan jalur pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Kota Pasuruan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur pejalan kaki di Koridor Wachid Hasyim tidak hanya sebagai tempat berjalan kaki, namun terdapat aktivitas-aktivitas lain yang berlangsung pada jalur tersebut. Oleh karena itu jalur pejalan kaki tersebut menjadi ruang publik, tempat masyarakat melakukan berbagai aktivitas.
2. Pola pergerakan pejalan kaki di sepanjang Koridor Wachid Hasyim menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan berjalan kaki :

Dalam aktivitas berjalan kaki, pejalan kaki di Koridor Wachid Hasyim ada yang memanfaatkan jalur pejalan kaki (trotoar) dan jalur kendaraan. Namun dari hasil penelitian diperoleh bahwa pejalan kaki lebih dominan memanfaatkan jalur kendaraan. Pejalan kaki yang memanfaatkan trotoar, mereka dapat berjalan lurus jika tidak ada pemanfaatan lain di trotoar tersebut, namun apabila terdapat pemanfaatan yang lain di trotoar pejalan kaki cenderung turun ke jalan kemudian kembali naik ke trotoar yang tidak ada PKL atau bahkan ada yang tetap berjalan di jalur kendaraan.

Kegiatan berhenti :

Kegiatan berhenti dilakukan pejalan kaki ketika akan menyeberang menuju pertokoan di seberang maupun tempat parkir, berhenti ketika berpapasan dengan pedagang kaki lima, dan berhenti di depan pertokoan untuk melihat-lihat. Dalam kegiatan berhenti, pejalan kaki memanfaatkan ruang di jalur kendaraan dan ruang yang terlindung dari sinar matahari yaitu di bawah tritisan pertokoan.

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pejalan kaki paling banyak menggunakan jalur kendaraan sebagai jalur berjalan kaki hal ini disebabkan karena kondisi jalur pejalan kaki yang tidak mendukung yakni dari kondisi fisik dan keberadaan PKL dan parkir kendaraan. Terlihat bahwa pemanfaatan jalur

pejalan kaki sebagai area berdagang dan tempat parkir kendaraan mempengaruhi pola pemanfaatan jalur pejalan kaki sebagai jalur berjalan kaki yang semestinya. Hal ini merupakan hambatan bagi pejalan kaki yang memanfaatkan jalur pejalan kaki sebagai tempat berjalan kaki.

4. Pola pemanfaatan jalur pejalan kaki dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan jalur pejalan kaki oleh pedagang kaki lima dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ramai, hal ini terlihat dari lokasi pedagang kaki lima dalam pemanfaatan trotoar sebagai area berdagang, mereka cenderung berada di sekitar pertokoan yang memiliki tingkat keramaian pengunjung, dan pada tempat-tempat dimana pejalan kaki beraktivitas. Pemanfaatan ini berakibat terhadap perilaku pejalan kaki, ditinjau dari aspek walkabilitynya disimpulkan bahwa:

- *Continuitas* pada jalur pejalan kaki tidak terbentuk karena pejalan kaki tidak dapat berjalan lurus di trotoar karena adanya pemanfaatan lain di trotoar tersebut dan hal tersebut merupakan hambatan bagi gerak pejalan kaki.
- Keberadaan trotoar terlihat jelas (ketinggian, material, warna) namun karena *continuitas* pada jalur pejalan kaki tidak terbentuk maka *ubiquity* belum terpenuhi karena *ubiquity* memiliki keterkaitan dengan kemenerusan.
- Pejalan kaki memanfaatkan jalur kendaraan sebagai jalur pintas (*shortest possible connection*), sedangkan ketersediaan jalur pintas yang ada tidak dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan pejalan kaki lebih menginginkan jarak terdekat ataupun terpendek dengan tempat tujuan. Penyebab perilaku pejalan kaki memilih jalur kendaraan sebagai jalur pintas dikarenakan letak jalur penyeberangan yang terlalu jauh, sehingga kurang efisien.
- Kriteria *provider of variety choice* belum dapat terpenuhi karena masih terdapat elemen yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi utamanya. Ketersediaan elemen penunjang (*Provider of variety choice*) jalur pejalan kaki yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan pejalan kaki. Terlihat bahwa ketersediaan tempat sampah, vegetasi, lampu penerangan, ramp lebih banyak terlihat penggunaannya oleh pedagang kaki lima dan penghuni toko.

5. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat beranggapan bahwa diperlukan perbaikan terhadap kinerja layanan jalur pejalan kaki yang terkait dengan kondisi fisik jalur di sepanjang Koridor Wachid Hasyim sehingga akan lebih baik dari kinerja saat

ini, sehingga diharapkan dapat memberi kepuasan terhadap kenyamanan, keselamatan dan kesenangan dalam berjalan kaki.

5.2. Saran

Penelitian yang telah dilakukan tidak lepas dari kekurangan. Kekurangan yang perlu disempurnakan dalam penelitian ini dan berkelanjutan riset yang dapat dilakukan adalah :

1. Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan desain jalur pejalan kaki pada kawasan perdagangan di sekitar alun-alun Kota Pasuruan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan rekomendasi untuk perbaikan kinerja jalur pejalan kaki di Koridor Wachid Hasyim. Rekomendasi perbaikan tersebut diarahkan pada penataan fisik jalur pejalan kaki baik dari aspek kenyamanan, keselamatan dan kesenangan pejalan kaki. Penataan fisik jalur pejalan kaki yang dapat direkomendasikan antara lain :
 - a. Rekomendasi perbaikan terhadap lantai trotoar yang tidak rata dan mengalami kerusakan dengan menyarankan penggunaan perkerasan yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat sebagai pejalan kaki.
 - b. Rekomendasi perbaikan terhadap aspek kenyamanan dan kesenangan tentang keteduhan berjalan kaki pada cuaca panas dan ketersediaan vegetasi peneduh di sepanjang Koridor Wachid Hasyim. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan penataan terhadap elemen vegetasi dan pemilihan jenis vegetasi yang sesuai.
 - c. Rekomendasi perbaikan terhadap ketersediaan lampu penerangan yaitu dengan penambahan dan penataan elemen lampu penerangan disepanjang trotoar pada Koridor Wachid Hasyim.
 - d. Rekomendasi perbaikan terhadap ketersediaan tempat sampah dengan mendesain elemen tempat sampah yang sesuai dan penataan terhadap elemen tempat sampah sepanjang Koridor Wachid Hasyim.
 - e. Rekomendasi perbaikan terhadap keberadaan parkir roda dua di trotoar dengan mendatarkan jalur pejalan kaki (kemiringan ramp yang terdapat pada depan pertokoan), namun kemiringan (ramp) yang terletak dekat dengan jalur penyeberangan tetap dipertahankan untuk memberi aksesibilitas bagi pejalan kaki dengan keterbatasan fisik.

2. Perbaikan yang direkomendasikan dalam penelitian ini merupakan perbaikan yang menjadi prioritas utama yang hanya difokuskan pada kondisi fisik jalur pejalan kaki, sedangkan tindak lanjut berkaitan dengan keberadaan pedagang kaki lima di koridor jalan ini kurang dikaji secara mendalam, sehingga disarankan agar dalam penataan fisik jalur pejalan kaki keberadaan PKL perlu dipertimbangkan dalam mendesain jalur pejalan kaki.
3. Keberadaan jalur penyeberangan yang tepat di Koridor Wachid Hasyim seharusnya lebih diperhatikan lagi dalam hal penataan perletakkannya, karena hal tersebut merupakan salah satu penunjang aktivitas pejalan kaki yang memanfaatkan jalur pejalan kaki di koridor ini sehingga pejalan kaki dapat memanfaatkan jalur penyeberangan tersebut sebagai jalur pintas menuju tempat tujuan mereka tanpa harus memotong jalur kendaraan disembarang tempat.
4. Selain itu juga diperlukan tindakan dan sanksi dari pihak terkait terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki di sepanjang Koridor Wachid Hasyim. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban pengguna dalam memanfaatkan jalur pejalan kaki sesuai dengan fungsinya.

